



Pengaruh Penekanan Balas Budi Anak Dengan Terjadinya *Sandwich Generation*

**Silvia Mariah Handayani¹ Sitti Subaedah² Putri Ramadhani Lubis³ Nurul Rahmadilah⁴
Desi Wulan Dari⁵ Dhieta Naiya A Pasaribu⁶ Stevhani Carolina Hutaauruk⁷ Sisilia Brigita
Siahaan⁸ Pebi Watina Manalu⁹ Ikhwanu Sopia Nasution¹⁰ Lira Firna Panggabean¹¹
Grecia Angelika Nainggolan¹²**

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan,
Medan, Indonesia¹⁻¹²

Email: zylvie@unimed.ac.id¹ sitti.subaedah87@gmail.com²

putriramadhanilubis100@gmail.com³ nurulrahmadilah@gmail.com⁴ desiw4704@gmail.com⁵
dhietanaiya6@gmail.com⁶ carolinastevhani@gmail.com⁷ sisiliabrigitasiahaan@gmail.com⁸
pebimanalu176@gmail.com⁹ ikhwanusopianst@gmail.com¹⁰ lirapanggabean9@gmail.com¹¹
graciaangelika7@gmail.com¹²

Abstract

Perubahan struktur demografi di Indonesia yang ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia berdampak pada meningkatnya beban generasi usia produktif. Kondisi ini memunculkan fenomena sandwich generation, yaitu individu yang memiliki tanggung jawab terhadap lebih dari satu generasi dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penekanan nilai balas budi anak kepada orang tua terhadap terjadinya fenomena sandwich generation. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Subjek penelitian adalah 66 individu usia produktif di Desa Bonandolok, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis dengan uji normalitas serta regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan terdapat pengaruh signifikan antara penekanan nilai balas budi anak dengan fenomena sandwich generation ($\text{sig. } 0,000 < 0,05$). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,825 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi penekanan nilai balas budi dalam keluarga, maka semakin besar kecenderungan individu untuk mengalami peran sebagai sandwich generation.

Keywords: Nilai Balas Budi, Sandwich Generation, Keluarga, Tanggung Jawab Intergenerasional



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

INTRODUCTION

Perubahan struktur demografi Indonesia dalam dua dekade terakhir menunjukkan kecenderungan meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia seiring bertambahnya usia harapan hidup dan menurunnya angka kelahiran. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) menunjukkan bahwa rasio ketergantungan penduduk Indonesia pada tahun 2022 mencapai 44,67%, yang berarti setiap 100 penduduk usia produktif (15–64 tahun) menanggung sekitar 44 penduduk usia non-produktif (0–14 tahun dan 65 tahun ke atas). BPS juga mencatat bahwa persentase penduduk lansia terus meningkat dan Indonesia diproyeksikan memasuki struktur penduduk menua (ageing population) dalam beberapa dekade mendatang. Kondisi ini mengindikasikan meningkatnya tanggung jawab ekonomi dan sosial generasi usia produktif terhadap kelompok usia non-produktif. Dalam konteks tersebut muncul fenomena yang dikenal sebagai sandwich generation, yaitu kelompok individu usia produktif yang berada di antara dua tanggung jawab sekaligus: merawat atau mendukung orang tua lanjut usia serta memenuhi kebutuhan anak atau generasi di bawahnya. Newman (2024) menjelaskan bahwa generasi sandwich menghadapi tekanan peran ganda yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan finansial, stabilitas emosional, dan kualitas hidup individu. Sementara itu, Kautsar dkk. (2025)

menegaskan bahwa keseimbangan antara tuntutan keluarga dan kapasitas personal menjadi faktor penting dalam menentukan kesejahteraan jangka panjang generasi ini.

Fenomena sandwich generation di Indonesia tidak hanya dipengaruhi faktor ekonomi dan demografi, tetapi juga nilai budaya dan pola pengasuhan keluarga. Dalam sistem keluarga Indonesia, terutama di wilayah pedesaan, nilai balas budi kepada orang tua merupakan norma yang kuat dan diwariskan secara turun-temurun. Anak dididik sejak dini untuk memahami bahwa keberhasilan dan penghasilan yang diperoleh di masa dewasa tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral terhadap orang tua. Proses internalisasi nilai tersebut berlangsung melalui pendidikan informal dalam keluarga, sehingga membentuk orientasi kewajiban sosial yang melekat hingga dewasa. Di Desa Bonandolok, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, nilai balas budi anak kepada orang tua masih menjadi bagian penting dalam struktur sosial masyarakat. Solidaritas keluarga besar dan ikatan kekerabatan yang kuat menjadikan anak sebagai sumber dukungan utama bagi orang tua ketika memasuki usia lanjut. Dalam kondisi sosial ekonomi yang mayoritas bertumpu pada sektor pertanian dan pekerjaan informal dengan pendapatan yang fluktuatif, dukungan finansial dari anak sering kali menjadi penopang utama keberlangsungan hidup orang tua.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kemungkinan keterkaitan antara pola pengasuhan keluarga yang menekankan nilai balas budi dengan munculnya fenomena sandwich generation. Anak yang sejak kecil dibentuk dengan orientasi kewajiban moral terhadap orang tua berpotensi mengalami beban tanggung jawab ekonomi yang lebih besar ketika telah memasuki usia produktif. Meskipun nilai balas budi memiliki dimensi positif dalam menjaga solidaritas keluarga, dalam situasi ekonomi terbatas nilai tersebut juga dapat memperbesar tekanan finansial dan sosial pada generasi muda. Berbagai penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji sandwich generation dari aspek psikologis, seperti stres, resiliensi, dan kesejahteraan subjektif (Priyandoko & Rahmasari, 2023; Amila & Ismunanda, 2025). Namun, kajian yang secara khusus meneliti pengaruh pola pengasuhan keluarga terhadap terjadinya fenomena sandwich generation, terutama dalam konteks masyarakat pedesaan, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pola pengasuhan keluarga yang menekankan nilai balas budi anak berpengaruh terhadap terjadinya fenomena sandwich generation di Desa Bonandolok. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian sosiologi keluarga dan pendidikan masyarakat, serta memberikan gambaran empiris mengenai dinamika keluarga pedesaan dalam menghadapi perubahan demografi dan tantangan sosial ekonomi.

Kajian Teori

Nilai Balas Budi Anak kepada Orang Tua

Nilai balas budi anak kepada orang tua merupakan salah satu nilai moral yang berkembang dalam kehidupan keluarga. Nilai ini berkaitan dengan kesadaran anak untuk menghargai peran serta pengorbanan orang tua dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak sejak masa kecil hingga dewasa. Dalam hubungan keluarga, orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, memberikan pendidikan, serta memenuhi kebutuhan anak, sehingga dalam perkembangan kehidupan anak muncul kesadaran untuk membalas kebaikan tersebut. Dalam kajian keluarga, nilai balas budi sering dikaitkan dengan konsep filial responsibility, yaitu tanggung jawab moral anak terhadap orang tua ketika anak telah memasuki usia dewasa. Menurut Hidayati (2022), tanggung jawab anak terhadap orang tua dapat dipahami melalui sikap dan perilaku anak yang mencerminkan kesadaran terhadap jasa orang tua, sikap menghormati orang tua, serta kesediaan untuk membantu orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran terhadap peran orang tua menunjukkan bahwa anak memahami adanya pengorbanan orang tua dalam kehidupannya sehingga muncul rasa

tanggung jawab untuk memperhatikan kondisi orang tua. Selain itu, nilai balas budi juga tercermin melalui sikap penghormatan anak kepada orang tua. Sikap penghormatan ini dapat terlihat dari perilaku menghargai nasihat orang tua, menjaga hubungan yang baik dengan orang tua, serta menunjukkan sikap sopan dalam interaksi sehari-hari. Penghormatan tersebut menjadi salah satu bentuk nyata dari nilai moral yang berkembang dalam kehidupan keluarga. Nilai balas budi juga berkaitan dengan kesediaan anak untuk membantu orang tua ketika dibutuhkan. Bantuan tersebut dapat berupa perhatian emosional, bantuan dalam aktivitas sehari-hari, maupun dukungan ekonomi sesuai dengan kemampuan anak. Kesediaan untuk membantu orang tua menunjukkan adanya tanggung jawab moral anak terhadap kesejahteraan orang tua pada masa dewasa.

Sandwich Generation

Istilah sandwich generation digunakan untuk menggambarkan individu yang berada pada posisi harus menanggung tanggung jawab terhadap lebih dari satu generasi dalam keluarga. Individu dalam posisi ini biasanya berada pada usia produktif dan harus membantu memenuhi kebutuhan orang tua yang telah memasuki usia lanjut sekaligus memenuhi kebutuhan dirinya sendiri atau anggota keluarga lainnya. Fenomena ini semakin banyak ditemukan dalam masyarakat modern seiring dengan meningkatnya usia harapan hidup serta perubahan struktur keluarga. Kondisi tersebut menyebabkan generasi usia produktif memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam menopang kebutuhan keluarga. Menurut Amalianita dan Putri (2022), generasi sandwich merupakan individu yang memiliki tanggung jawab untuk menopang kebutuhan lebih dari satu generasi dalam keluarga sehingga harus membagi sumber daya ekonomi, waktu, dan tenaga untuk memenuhi berbagai kebutuhan keluarga.

Karakteristik Sandwich Generation

Individu yang termasuk dalam generasi sandwich umumnya memiliki tanggung jawab ekonomi terhadap anggota keluarga, terutama terhadap orang tua yang telah memasuki usia lanjut. Individu dalam posisi ini sering memberikan dukungan finansial atau membantu memenuhi kebutuhan dasar orang tua sebagai bentuk tanggung jawab keluarga. Selain tanggung jawab ekonomi, generasi sandwich juga ditandai dengan adanya beban peran yang harus dijalankan secara bersamaan. Individu yang berada dalam posisi ini biasanya harus menyeimbangkan berbagai peran, seperti menjalankan pekerjaan, memenuhi kebutuhan pribadi, serta membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Karakteristik lain dari generasi sandwich adalah adanya pembagian waktu dan tenaga untuk memenuhi kebutuhan lebih dari satu generasi dalam keluarga. Individu yang berada dalam posisi ini harus mampu mengatur waktu dan energi untuk memberikan perhatian kepada orang tua sekaligus menjalankan aktivitas pribadi maupun sosial lainnya. Dalam perkembangan kajian terbaru, fenomena generasi sandwich tidak hanya dialami oleh individu yang telah menikah. Individu yang masih lajang tetapi memiliki tanggung jawab untuk membantu memenuhi kebutuhan orang tua juga dapat termasuk dalam kategori generasi sandwich karena tetap menanggung kebutuhan lebih dari satu generasi dalam keluarga.

Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai hubungan antara tanggung jawab anak terhadap orang tua dengan fenomena generasi sandwich dalam kehidupan keluarga. Penelitian-penelitian tersebut menjadi dasar penting dalam memahami fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Amalianita dan Putri (2022) menunjukkan bahwa individu yang berada dalam posisi generasi sandwich sering menghadapi tekanan ekonomi karena harus memenuhi kebutuhan lebih dari satu generasi dalam keluarga.

Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa dukungan keluarga serta nilai tanggung jawab terhadap orang tua menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kesediaan individu dalam menjalankan peran tersebut. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kautsar (2023) menunjukkan bahwa fenomena generasi sandwich tidak hanya dialami oleh individu yang telah menikah, tetapi juga dapat terjadi pada individu yang masih lajang. Individu yang belum menikah tetapi memiliki tanggung jawab untuk membantu memenuhi kebutuhan orang tua tetap berada pada posisi yang harus menanggung kebutuhan lebih dari satu generasi dalam keluarga. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Syahti dkk. (2024) menjelaskan bahwa individu yang berada dalam posisi generasi sandwich sering mengalami tekanan peran karena harus menyeimbangkan tanggung jawab pekerjaan, kebutuhan pribadi, serta kewajiban terhadap keluarga. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan individu dalam mengelola tanggung jawab keluarga menjadi faktor penting dalam menghadapi kondisi tersebut. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa fenomena generasi sandwich berkaitan erat dengan tanggung jawab individu terhadap keluarga, khususnya terhadap orang tua.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara penekanan nilai balas budi anak kepada orang tua sebagai variabel bebas (X) terhadap fenomena sandwich generation sebagai variabel terikat (Y). Data dikumpulkan dalam bentuk angka melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian dilaksanakan di Desa Bonandolok, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal pada tahun 2026. Subjek penelitian adalah individu usia produktif yang memiliki keterlibatan dalam membantu kebutuhan orang tua, baik yang telah menikah maupun belum. Populasi penelitian mencakup seluruh individu usia produktif yang memiliki tanggung jawab terhadap orang tua. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) berada pada usia produktif, (2) memiliki keterlibatan dalam membantu kebutuhan orang tua, dan (3) bersedia menjadi responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert lima poin yang terdiri dari 20 pernyataan untuk mengukur kedua variabel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan didukung oleh studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik parametrik, diawali dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan kriteria signifikansi $< 0,05$.

RESEARCH RESULTS AND DISCUSSION

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas						
Kolmogorov-Smirnova Shapiro-Wilk						
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PBBA	.194	66	.000	.929	66	.001
TSG	.091	66	.200*	.963	66	.047

Berdasarkan uji Normalitas yang dilakukan, untuk menarik kesimpulan maka digunakan hasil analisis pada nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov dikarenakan sampel yang digunakan lebih dari 30 dan kedua variabel yakni penekanan balas budi anak dan terjadinya sandwich generation menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada diatas 0,05 ($>0,05$). Hal ini dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi secara Normal.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.825a	.680	.675	2.994

Pada uji berikutnya dilakukan uji hubungan antara kedua variabel memiliki hubungan yang cukup kuat dengan nilai R sebesar 0,825. Menurut beberapa sumber literature nilai R pada rentang 0,80-1,00 ini dikategorikan sebagai sangat kuat. Dengan jumlah sampel 66 maka diperoleh nilai Adjusted R Square turun sebesar 0,145 yang berarti model hubungan menjelaskan sekitar 14,5% variasi variabel terikat secara lebih konservatif. Dalam artian model ini belum terlalu kuat untuk menjelaskan variabel Y secara keseluruhan.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi
ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1218.694	1	1218.694	135.942	.000b
Residual	573.746	64	8.965		
Total	1792.439	65			

Berdasarkan hasil uji regresi dengan menginterpretasikan tabel anova dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi berada pada angka 0,000, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa secara statistik Penekanan Balas Budi Anak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap Terjadinya Sandwich Generation.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisiensi

Table 1: Model 3, Hierarchical					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.277	2.593	3.578	.001	
PBBA	.796	.068	.825	11.659	.000

Hal serupa juga dinyatakan hampir sama pada tabel koefisiensi yang dimana nilai signifikansi berada diangka 0,000 (lebih kecil dari 0,05) sehingga dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan. Selain itu bisa dilihat pada nilai T di tabel koefisien dimana nilai T hitung sama dengan 11,659. Nilai ini apabila dibandingkan nilai T tabel maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Df &= n - k \\ &= 66 - 2 \\ &= 64 \end{aligned}$$

Apabila nilai ini di cari di tabel dengan asumsi tingkat kepercayaan 95% (error=0,5) serta menggunakan two tail maka nilai T tabel yaitu 1,99773. Sehingga dapat disimpulkan T hitung lebih besar daripada T tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

Hipotesis

H0= Tidak terdapat pengaruh signifikan pada penekanan balas budi anak terhadap terjadinya fenomena sandwich generation.

H1= Terdapat pengaruh signifikan pada penekanan balas budi anak terhadap terjadinya fenomena sandwich generation.

Discussion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penekanan nilai balas budi anak kepada orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya fenomena sandwich generation. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) serta nilai t hitung yang lebih besar dibandingkan t tabel, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin kuat nilai balas budi yang ditanamkan dalam keluarga, maka semakin besar kecenderungan individu untuk terlibat dalam tanggung jawab terhadap lebih dari satu generasi dalam keluarga. Secara statistik, hubungan antara kedua variabel tergolong sangat kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,825. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai balas budi bukan sekadar norma sosial, melainkan menjadi faktor yang berperan dalam membentuk perilaku individu dalam menjalankan tanggung jawab keluarga. Meskipun demikian, nilai Adjusted R Square yang relatif rendah menunjukkan bahwa fenomena sandwich generation tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi juga melibatkan faktor lain seperti kondisi ekonomi, jumlah tanggungan keluarga, serta tingkat pendapatan individu. Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep filial responsibility yang dijelaskan oleh Hidayati (2022), yang menyatakan bahwa tanggung jawab anak terhadap orang tua merupakan bentuk internalisasi nilai moral yang berkembang melalui proses pengasuhan dalam keluarga. Nilai tersebut tercermin dalam bentuk perhatian, penghormatan, serta dukungan ekonomi kepada orang tua pada masa dewasa. Dalam konteks penelitian ini, nilai balas budi yang ditanamkan sejak dini mendorong individu untuk tetap memenuhi kewajiban terhadap orang tua, meskipun harus menghadapi keterbatasan sumber daya. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Amalianita dan Putri (2022) yang menunjukkan bahwa individu dalam posisi sandwich generation cenderung memiliki tanggung jawab ekonomi yang tinggi terhadap lebih dari satu generasi dalam keluarga. Penelitian tersebut menegaskan bahwa nilai tanggung jawab terhadap orang tua menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan individu dalam menjalankan peran tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa nilai keluarga memiliki kontribusi nyata dalam membentuk pola tanggung jawab intergenerasional.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan temuan Kautsar (2023) yang menyatakan bahwa fenomena sandwich generation tidak terbatas pada individu yang telah menikah, tetapi juga dapat terjadi pada individu yang belum menikah selama mereka memiliki tanggung jawab ekonomi terhadap orang tua. Kondisi ini sesuai dengan temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa sebagian responden dalam penelitian ini tetap memiliki beban tanggung jawab terhadap orang tua meskipun belum membentuk keluarga sendiri. Lebih lanjut, penelitian oleh Syahti dkk. (2024) menjelaskan bahwa individu yang berada dalam kondisi sandwich generation sering mengalami tekanan peran akibat tuntutan untuk menyeimbangkan pekerjaan, kebutuhan pribadi, serta tanggung jawab terhadap keluarga. Dalam penelitian ini, tekanan tersebut dapat dipahami sebagai konsekuensi dari kuatnya internalisasi nilai balas budi dalam keluarga, sehingga individu merasa memiliki kewajiban moral yang tinggi untuk terus memberikan dukungan kepada orang tua. Jika dikaitkan dengan kondisi sosial masyarakat di Desa Bonandolok, nilai balas budi tidak hanya berfungsi sebagai nilai individu, tetapi juga sebagai norma sosial yang mengikat dalam kehidupan keluarga. Pola pengasuhan yang menekankan penghormatan dan kewajiban terhadap orang tua membentuk pola pikir anak sejak dini, sehingga ketika memasuki usia produktif, individu cenderung menerima tanggung jawab tersebut sebagai bagian dari kewajiban moral. Dalam kondisi ekonomi masyarakat yang sebagian besar masih bergantung pada sektor informal, tanggung jawab tersebut berpotensi meningkatkan beban individu dan memperkuat terjadinya fenomena sandwich generation. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penekanan nilai balas budi anak kepada orang tua

memiliki peran yang signifikan dalam mendorong terbentuknya tanggung jawab intergenerasional yang berujung pada fenomena sandwich generation. Namun demikian, fenomena ini tidak dapat dijelaskan secara tunggal oleh faktor nilai budaya, melainkan dipengaruhi pula oleh faktor struktural seperti kondisi ekonomi, tingkat pendapatan, serta struktur keluarga. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam memahami fenomena ini, baik dari aspek budaya maupun sosial ekonomi.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penekanan nilai balas budi anak kepada orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya fenomena sandwich generation. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel, sehingga hipotesis alternatif diterima. Hubungan antara kedua variabel juga tergolong sangat kuat, yang menunjukkan bahwa nilai balas budi yang ditanamkan dalam keluarga berperan dalam membentuk tanggung jawab individu terhadap orang tua. Penekanan nilai tersebut mendorong individu untuk menjalankan tanggung jawab intergenerasional, yaitu memenuhi kebutuhan orang tua sekaligus kebutuhan diri sendiri maupun anggota keluarga lainnya. Namun demikian, fenomena sandwich generation tidak hanya dipengaruhi oleh nilai balas budi semata, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi ekonomi, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendapatan individu.

BIBLIOGRAPHY

- Amalia, R., & Putri, D. A. (2022). Fenomena sandwich generation dan implikasinya terhadap kesejahteraan keluarga di Indonesia. *Jurnal Sosiologi Keluarga*, 4(2), 123–135.
- Amelia, R., & Wongkaren, T. S. (2022). Pengaruh modal sosial terhadap kebahagiaan generasi sandwich di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 17(2), 143–160.
- Amila, S., & Ismunanda, R. (2025). Resiliensi generasi sandwich dalam menghadapi tekanan ekonomi keluarga. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 13(1), 34–46.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik penduduk lanjut usia 2023. Jakarta: BPS.
- Hidayati, N. (2022). Filial responsibility dalam keluarga Indonesia: Kajian terhadap tanggung jawab anak kepada orang tua. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 45–56.
- Kautsar, A. (2023). Dinamika generasi sandwich pada masyarakat urban dan rural di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(1), 67–78.
- Lumban Raja, I. M., Viena, Y., & Merida, S. C. (2023). Resilience in the sandwich generation. *Jurnal Spirits*, 13(2), 85–96.
- Newman, K. (2024). The sandwich generation: Caring for aging parents and raising children. *Journal of Family Studies*, 30(2), 210–225.
- Priyandoko, D., & Rahmasari, A. (2023). Kesejahteraan subjektif pada generasi sandwich di Indonesia. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 19(2), 150–162.
- Rari, F. P., Jamalludin, & Nurokhmah, P. (2021). Perbandingan tingkat kebahagiaan antara generasi sandwich dan non-generasi sandwich. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*, 5(2), 115–124.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, A., Islamy, M. R. F., Komariah, K. S., Parhan, M., & Fitria, A. H. N. (2022). Explaining sandwich generation phenomena in the modernity dimension. *Jurnal Studi Sosial dan Politik*, 6(2), 173–184.
- Syahti, R., Nurhaliza, D., & Pratama, F. (2024). Tekanan peran pada generasi sandwich dalam perspektif kesejahteraan psikologis. *Jurnal Psikologi Sosial*, 10(1), 89–102.



- Syufa'at, S., Zaidi, S. M. S., & Mutholaah. (2023). Sandwich generation in contemporary Indonesia: Determining responsibility in caring for elderly under Islamic law and positive law. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 17(1), 89–102.
- Yanti, A. D., Wulandari, P., & Komariah, S. (2024). Praktik dan tantangan sandwich generation dalam penerapan gaya hidup frugal living. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 312– 321.